

SENI DAN ESTETIKA (KEINDAHAN) DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD IQBAL

Rahmat

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: rahmadalhasan@gmail.com

Achmad Khudori Soleh

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

Abstrak

Seni dan estetika adalah analisis nilai-nilai, cita-rasa, sikap dan standar yang terlibat dalam pengalaman dan penilaian seseorang tentang segala sesuatu yang dibuat manusia atau yang dapat ditemukan dalam alam yang indah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memaparkan pemahaman seni dan estetika menurut pemikiran Muhammad Iqbal. Metode kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif pustaka (library reseach) dengan kajian Literatur. Juga menggunakan pendekatan Historis dengan Studi tentang Konsep seni dan estetika perspektif Muhammad Iqbal: Data yang diperoleh dari literatur-literatur terdahulu seperti karya Ilmiah baik ajurnal maupun buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa dari data history Muhammad Iqbal dan Konsep seni dan estetika Muhammad Iqbal sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Hasil yang ditemukan dalam kajian ini adalah [1] menurut Muhammad Iqbal pusat dan landasan organisasi kehidupan manusia adalah ego, yang dimaknai sebagai seluruh cakupan pemikiran dan kesadaran tentang kehidupan. sementara seni dan keindahan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pemikiran Iqbal tentang estetika (keindahan) dan filsafat khudi ini bersumber dari ajaran Islam dan juga pengaruh dari pemikiran barat. [2] Iqbal mempunyai pandangan tersendiri tentang seni dan keindahan, dengan muatan vitalitas dan fungsional sehingga menjadi hidup dan penuh semangat perjuangan. [3] Menurutny sesuatu dapat dinilai estetik jika minimal memenuhi dua unsur, pertama, Ekspresi yaitu orisinalitas seni itu sendiri. Kedua seni harus mempunyai tujuan, diantara tujuannya adalah pembinaan terhadap Masyarakat.

Kata kunci: Konsep, Seni, Estetika, Muhammad Iqbal

Abstract

Art and aesthetics involve the analysis of values, tastes, attitudes, and standards that shape an individual's experience and judgment of human-made creations or the beauty found in nature. The purpose of this article is to present an understanding of art and aesthetics based on the thoughts of Muhammad Iqbal. This study employs a qualitative library research approach by reviewing relevant literature. Additionally, a historical approach is used to examine the concept of art and aesthetics from Muhammad Iqbal's perspective. The data are obtained from previous scholarly works, including journal articles and books related to the subject matter, followed by an analysis of Muhammad Iqbal's historical background and his concept of art and aesthetics to draw conclusions. The findings of this study reveal that: (1) According to Muhammad Iqbal, the core and foundation of human life organization is the ego, which encompasses the entirety of thought and awareness about life, while art and beauty are integral parts of human existence. Iqbal's thoughts on aesthetics (beauty) and the philosophy of *khudi* originate from Islamic teachings as well as Western philosophical influences. (2) Iqbal has a unique perspective on art and beauty, emphasizing vitality and functionality, making them dynamic and full of the spirit of struggle. (3) In his view, something can be considered aesthetic if it meets at least two essential elements: first, expression, which refers to the originality of the artwork itself; and second, purpose, where one of the objectives of art is to contribute to the development and cultivation of society. .

Keywords: Concept, Art, Aesthetics, Muhammad Iqbal

PENDAHULUAN

Muhammad Iqbal seorang pemikir dan penyair muslim terkemuka yang memiliki kontribusi signifikan dalam seni dan estetika (keindahan). Iqbal memandang seni sebagai sarana untuk menyampaikan pesan mendalam dari berbagai sudut pandang, seperti filsafat, agama dan social. Dalam karyanya, Iqbal menekankan pentingnya seni sastra, khususnya puisi sebagai media untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan yang mendalam. Iqbal juga menekankan bahwa seni seharusnya memiliki korelasi dengan kehidupan social, Pendidikan, moralitas dan agama. Menurutnya, sastra bukan hanya sekedar memberikan kesenangan bagi para pecinta seni, melainkan juga

berperan penting dalam membentuk struktur kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap seni dan estetika dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara seni dan nilai-nilai kehidupan. Meskipun tidak ada sumber yang secara khusus membahas tentang seni dan estetika, namun dari karya-karyanya terutama puisi dapat dilihat betapa pentingnya nilai sebuah seni dan keindahan dalam pemikirannya.

Beberapa kajian telah membahas konsep estetika atau keindahan dari perspektif filosofis, baik dari tokoh-tokoh Muslim maupun non-Muslim. Namun, ada perbedaan signifikan dalam pembahasan yang ada, khususnya terkait dengan pembahasan estetika yang kurang mendalam. Beberapa kajian tersebut ialah: "*Estetika Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*" kajian ini mengeksplorasi pemikiran Nasr tentang seni, menurutnya seni harus digali dan mengekspresikan dimensi-dimensi spiritual, merefleksikan prinsip-prinsip tauhid, sehingga ia mampu mengingatkan dan menuntun manusia untuk kembali kepada Tuhan.¹ Muhammad Iqbal, *Filsafat Dan Pendidikan Islam*. Dalam kajian ini penulis memaparkan pemikiran Iqbal tentang kurikulum Pendidikan yang harus mencakup agama, Sejarah, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Karena menurut Iqbal agama merupakan suatu kekuatan dari kepentingan besar dalam kehidupan individu maupun sosial.²

Konsep Estetika Islam Dan Aplikasinya Dalam Karya-Karya Amrizal Salayan. Dalam kajian ini mengeksplorasi bentuk aplikasi dari ekspresi atas konsep-konsep estetika Islam yang dipahaminya yang Secara umum di kalangan umat Islam sudah mengerti rukun Iman dan rukun Islam dalam ajaran Islam. Namun pengertian ajaran Islam tidak cukup sebatas dalam

¹ ISWAHYUDI, "*Estetika Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*" Received: 21 September 2019; Accepted: 23 Oktober 2019; Published: 5 November 2019 Ed. 2019.

² Amran Suriadi, "*Muhammad Iqbal, Filsafat Dan Pendidikan Islam*" *Tsarwah (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Volume 1 No. 2 (Juli-Desember) 2016

pikiran, tetapi lebih dari itu, yaitu diekspresikan dalam bentuk karya seni yang memiliki nilai spritual tinggi. Tidak cukup sebatas teori seni tetapi harus sampai pada pembuatan karya seni tersebut.³ Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial, dalam kajian ini memaparkan Penyampaian dakwah yang estetis menurut generasi millennial yaitu disajikan dengan suasana yang lebih santai.⁴ Estetika dan Pendidikan Islam (Integrasi Cerita Wayang Menak Pada Pembelajaran di Sekolah) dalam tulisan ini dieksplorasikan pewayangan Serat Menak Jayengrane dengan Estetika Pendidikan Islam yaitu pembentukan dan pembelajaran akhlak dalam wayang tersebut. Unsur estetikanya terbagi dalam gerak dalang dan drama.⁵

Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam, dalam kajian ini ditemukan bahwa Tari tidak hanya berdiri di ranah estetis namun juga berkolaborasi dengan etika dalam norma agama, sementara pendidikan menjadi jembatan antara keduanya⁶ Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa. dalam tulisan ini dijelaskan bahwa Berseni secara Islami ikut membangun budaya keindahan, toleransi, kedamaian bersama dalam masyarakat yang multikultural.⁷ Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana

³ Didit Endriawan, Donny Trihanondo, Tri Haryotedjo, Teddy Ageng Maulana, "KONSEP ESTETIKA ISLAM DAN APLIKASINYA DALAM KARYA-KARYA AMRIZAL SALAYAN" Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.3, Maret 2020

⁴ Selviana, Ika. "Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3.2 (2019): 161-171.

⁵ Muslim, Asbullah. "Estetika dan Pendidikan Islam (Integrasi Cerita Wayang Menak Pada Pembelajaran di Sekolah)." *Jurnal Elkatari: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1.02 (2019): 83-103.

⁶ Siswantari, Heni, and Fery Setyaningrum. "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22.2 (2019): 243-253.

⁷ WM, Abdul Hadi. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Sadra Press, 2016.

Raja Bugis, dalam kajian ini dipaparkan Kesenambungan dalam perkembangan seni, khususnya seni rupa Indonesia-Hindu mencapai tradisi baru pada zaman kekuasaan para raja yang beragama Islam, dimana perkembangan seni rupa Islam khususnya di Indonesia berpusat di istana para raja.⁸ Konsep Estetika Plato-Aristoteles & Implikasinya Pada Penilaian Sebuah Karya Seni, dalam karya ini plato meyakini bahwa ide keindahan sebagai sebuah dimensi batin yang berada di tempat tertinggi dari setiap rasa.⁹ Kajian Konsep, Estetik dan Makna pada Ilustrasi Rangda Karya Monez, dalam kajian ini dapat disimpulkan bahwa Bentuk imajinatif yang ditampilkan, timbul dari pengalaman estetis yang pernah diterima sebelumnya¹⁰

Tujuan penulisan artikel berjudul “Seni dan Estetika (Keindahan) dalam Pandangan Muhammad Iqbal” adalah untuk menggali dan menjelaskan pandangan Muhammad Iqbal tentang seni dan estetika (keindahan). Artikel ini bertujuan untuk mendalami pemikiran Iqbal terkait seni dan estetika, kaitannya dengan karya-karyanya, serta pengaruhnya dalam konteks seni dan keindahan. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memperkenalkan kontribusi Iqbal dalam bidang seni dan estetika kepada pembaca yang belum familiar dengan pemikirannya. Karena seni dan estetika saling terkait, manfaat yang bisa diperoleh dari membaca artikel ini adalah untuk memperjelas konsep kegunaan seni dalam pemikiran Muhammad Iqbal, mengingat kegunaan seni adalah salah satu konsep penting dalam estetika, serta memperjelas pemikiran Iqbal dalam hal estetika dan konsep seni. Iqbal adalah seorang pemikir yang

⁸ Yunus, Pangeran Paita, Soedarsono Soedarsono, and S. P. Gustami. "Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana Raja Bugis." *Al-Ulum* 12.1 (2012): 35-52.

⁹ Dinafiat, Dominica, and Ambrosius M. Loho. "Konsep Estetika Plato-Aristoteles & Implikasinya Pada Penilaian Sebuah Karya Seni." *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 2.2 (2021): 189-184.

¹⁰ Putra, Gede Bayu Segara, I. NYOMAN ARTAYASA, and I. WAYAN SWANDI. "Kajian Konsep, Estetik dan Makna pada Ilustrasi Rangda Karya Monez." *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 21.2 (2017).

memberi pengaruh besar terhadap pemikiran Islam dan India.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Peneliti akan lebih memfokuskan terhadap pemikiran Muhammad Iqbal mengenai konsep estetika dipandang dari sudut filsafat. Sementara metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang meneliti bahan seperti buku, manuskrip, catatan, dll. Artinya, penelitian ini melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelusuran kepustakaan, seperti membaca, mencatat, dan membuat kesimpulan untuk diolah¹¹ Selain itu, model penelitian Perpustakaan digunakan untuk meninjau atau mengevaluasi berbagai publikasi yang telah ditulis oleh peneliti atau akademisi lain terkait topik yang akan kita bahas.

Setelah semua sumber data telah terkumpul penulis melakukan *literatur review* dengan meninjau kembali sumber literasi yang ada. Kemudian data yang sudah didapat dilakukan Analisa dengan cara reduksi (mengambil poin-poin penting pembahasan serta mengamati pola pembahasan), kemudian dilanjutkan dengan penyajian data (disajikan dalam bentuk narasi pendek, struktur, dan koneksi antar teori), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Seni dan Estetika

Secara etimologis, "konsep" merujuk pada gagasan, rencana, atau cara akal manusia memahami suatu hal. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *Conceptum*, yang berarti sesuatu yang dapat dipahami.¹² Menurut Muin Salim, konsep adalah ide dasar yang menjadi landasan bagi gagasan atau pemikiran umum. Sementara itu, Saiful Bahri menyatakan bahwa konsep adalah makna

¹¹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004).

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

yang menggambarkan sejumlah objek dengan karakteristik serupa.¹³ Konsep memungkinkan seseorang untuk mengabstraksikan objek yang dihadapi dan mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu.¹⁴ Soedjadi mendefinisikan konsep sebagai ide abstrak yang digunakan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu, yang umumnya dinyatakan melalui kata-kata atau simbol-simbol bahasa.¹⁵ Dengan demikian, konsep berfungsi sebagai panduan utama dalam melakukan suatu tindakan atau pemahaman.

Kata "seni" berasal dari bahasa Latin *genius*, yang menggambarkan kecerdasan atau kemampuan luar biasa yang tidak terukur, yang akhirnya berkembang menjadi kata "genius."¹⁶ Padmapusphita menjelaskan bahwa istilah seni berasal dari bahasa Belanda yang mengacu pada kemampuan luar biasa yang dimiliki seseorang sejak lahir.¹⁷ Nanang Ganda Prawira mendefinisikan seni sebagai segala hal yang dilakukan oleh individu bukan karena kebutuhan fisik dasar, melainkan sebagai bentuk ekspresi dari kehendak dan kebutuhan spiritual.¹⁸

Ada dua pandangan utama yang membahas seni. Pertama, aliran fungsional yang menyatakan bahwa seni memiliki tujuan dan fungsi tertentu, sering kali berhubungan dengan moralitas. Aliran ini dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Plato, Aristoteles, Bernard Shaw, Saint Augustine, dan Sigmund Freud. Kedua, aliran ekspresional yang berpendapat bahwa seni hanya

¹³ Muin Salim. Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam 1990.

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar Edisi Revisi." (2008).

¹⁵ Soedjadi, Rachmadi. *Kiat pendidikan matematika di Indonesia: konstataasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2000.

¹⁶ Pamadhi, Hajar. 2012. Pendidikan Seni. Yogyakarta: UNY Press. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jaksenia: Penerbit Universitas

¹⁷ Purwanto, Setyoadi. Pendidikan Karakter Melalui Seni. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016

¹⁸ Nanang Ganda Prawira, Seni Rupa dan Kriya, (Bandung, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h.15-16

bertujuan untuk dirinya sendiri, yang dikenal dengan istilah "seni untuk seni" (l'art pour l'art). Aliran ini melihat seni sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri tanpa tujuan lain di luar dirinya.¹⁹ Beberapa pandangan menganggap seni sebagai keindahan yang lahir dari ekspresi rohani manusia, yang menciptakan dan menampilkan keindahan. Seni muncul dari kedalaman jiwa manusia, dipengaruhi oleh pandangan subjektif seniman terhadap bentuk keindahan.²⁰

Bagi Iqbal, seni merupakan ekspresi dari ego. Ego adalah pusat dari seluruh kesadaran dan pemikiran manusia, yang berkembang menuju kesempurnaan dengan mendekati diri kepada ego mutlak, yakni Tuhan. Oleh karena itu, seniman harus mengaktifkan berbagai instrumen dalam dirinya, seperti indra dan nalar, untuk mencapai tingkat tertinggi dari ego. Seorang seniman juga harus memiliki keberanian dan konsistensi dalam menciptakan imajinasi dan inspirasi, sehingga kreativitas menjadi inti dari keteguhan pribadinya. Iqbal berpendapat bahwa kehendak adalah sumber utama dalam seni, karena seni merupakan ekspresi kehendak, hasrat, dan cinta ego dalam usaha mencapai kesempurnaan.

Estetika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang keindahan dan seni. Djelantik mendefinisikan estetika sebagai ilmu yang mempelajari keindahan, seni, dan hubungan antara keduanya dengan manusia.²¹ Pandangan Plato tentang keindahan bisa dibagi menjadi dua. Pertama, menurutnya, segala sesuatu yang indah di dunia material hanya merupakan bayangan dari

¹⁹ Yuliana, Al Permata. *Konsep Seni Sastra Muhammad Iqbal Dan Relevansinya Dengan Era Kontemporer*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

²⁰ Nanag Rizali, *Kedudukan Seni dalam Islam*, Vol.1, No.1, Juni 2012

²¹ Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), h.3-5

keindahan yang sempurna di dunia ide.²² Kedua, pandangannya yang lebih berfokus pada dunia nyata ini. Aristoteles, murid Plato, memiliki pandangan berbeda, menganggap keindahan terkait dengan keseimbangan dan keteraturan ukuran material.²³ Ia tidak sepakat dengan pandangan Plato yang melihat karya seni sebagai tiruan. Sementara itu, Thomas Aquinas mendefinisikan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat.²⁴ Secara umum, estetika dapat dipahami sebagai kajian filsafat tentang keindahan dan perasaan manusia, yang mencakup bagaimana individu merasakan dan menilai keindahan dalam seni, alam, dan pengalaman sehari-hari.²⁵

B. Estetika Perspektif Muhammad Iqbal

Menurut Muhammad Iqbal, dalam teori estetika, terdapat dua aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu aspek ekspresionis dan fungsional. Dalam seni, seniman harus bisa mengungkapkan perasaan atau emosi mendalam mereka, yang dikenal sebagai ekspresi. Ekspresi ini adalah bagian integral dari proses penciptaan seni, yang bisa ditampilkan melalui berbagai bentuk seni seperti musik, seni rupa, tari, teater, dan sebagainya.²⁶ Pada tahap awal, ekspresi ini diwujudkan melalui pengamatan terhadap objek yang menginspirasi sang seniman, lalu ide, pemikiran, dan perasaan yang muncul dari pengamatan tersebut dituangkan dalam bentuk tertentu.²⁷ Ekspresi ini menjadi elemen vital dalam karya seni, karena ia tidak bisa dipisahkan dari

²² Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1993), h.25

²³ Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, . . . h.30

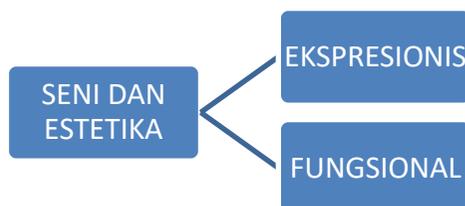
²⁴ *Ibid.* h,44

²⁵ Euis Sri Mulyani, *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam*, (Jakarta: PT Penamadani, 2003), h.28-29

²⁶ Read, Sir Herbert Edward, and Soedarso. *Seni: arti dan problematikanya*. Duta Wacana University Press, 2000. Hal,5

²⁷ Stolnitz, Jerome. "Aesthetics and philosophy of art criticism." (1960). Hal, 128

elemen keindahan, yang menjadi tanda atau ciri utama dari sebuah objek seni.²⁸



1. Ekspresionis

Menurut M. Iqbal, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, ekspresi adalah manifestasi dari kemauan, hasrat, dan cinta yang bersumber dari dalam diri manusia. Dengan demikian, seni dapat dianggap sebagai gambaran diri sang seniman, atau dengan kata lain, karya seni adalah ciptaan manusia yang mencerminkan citra Tuhan yang disebut dengan ego. Ego adalah realitas yang nyata, pusat dari segala kegiatan dan perbuatan, serta inti dari kepribadian manusia yang diilhami oleh naluri dan memberi kebebasan abadi.²⁹ Oleh karena itu, ekspresi ego tersebut menghasilkan orisinalitas seni itu sendiri, yakni seni yang benar-benar mengungkapkan jati diri senimannya, bukan sekadar imitasi.³⁰ Pada hakikatnya, seni bukan hanya gagasan atau bentuk keindahan belaka, melainkan hasil pemikiran yang muncul dari kandungan emosi yang mampu menyentuh hati manusia.³¹

Menurut Iqbal, seni harus dihasilkan dari kreativitas seniman, sehingga karya tersebut bisa dianggap sebagai ciptaan manusia yang merupakan

²⁸ Sutrisno, Mudji, and Christ Verhaak. *Estetika: Filsafat Keindahan*. Penerbit Kanisius, 1994.

²⁹ Fitriani, Rima. "Filsafat Ego Muhammad Iqbāl." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2015): 36-47.

³⁰ A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam 2016* (Khudori Soleh), 2021st-01–30th ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), <http://archive.org/details/filsafat-islam-2016-khudorisoleh>, h. 279.

³¹ Syarif. Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan. Bandung: Mizan. (Bandung Mizan, 1993) hal,133

ekspresi dari citra Tuhan yang ada dalam dirinya.³² Ia berpendapat bahwa dunia bukan hanya untuk dipandang atau dikenang, melainkan perlu terus dibentuk dengan tindakan nyata. Manusia, menurut Iqbal, tidak berbuat karena terpaksa, melainkan karena kehendak bebas.³³ Orisinalitas seniman inilah yang melahirkan berbagai macam seni. Dalam hal ekspresi karya seni, karya seni itu sendiri tidak memiliki batasan apapun, karena hanya senimanlah yang dapat membatasi karyanya. Dengan kata lain, ekspresi seni sangat identik dengan penciptanya. Seni memiliki tujuan untuk mengembangkan daya cipta manusia, sehingga manusia dapat memperkuat dan mempertahankan egonya.³⁴ Sebab seni selalu memiliki misi tertentu untuk menyampaikan nilai. Melalui karya seni, pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain memiliki potensi untuk diterima oleh banyak kalangan. Dengan demikian, seni, dalam fungsi dan efektivitasnya, lebih mampu menyampaikan pesan dibandingkan dengan media lainnya.



2. Fungsional

Fungsionalitas merupakan tujuan utama dari sebuah karya seni. M. Iqbal, sebagai penyair, filsuf, dan pembaharu pendidikan Islam modern, memberikan kriteria khusus untuk mencapai estetika dalam seni. Menurutnya, seni harus memiliki fungsi yang harus dipenuhi.

³² A. Khudori Soleh, *Konsep Seni dan Keindahan M Iqbal* (Jurnal "el-Harakah" Vol. 10, No. 1 Januari-April 2008), hlm.5

³³ M Iqbal. *The Reconstruction of Religious Thought in Is-lam New Delhi*: (Kitab Bhavah1981). Hal.158

³⁴ yang dimaksud khudi disini menurut Iqbal adalah suatu keinginan kreatif yang terarah secara rasional yang menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak berbentuk, melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur

Pertama, seni harus mampu membangkitkan rasa rindu terhadap kehidupan abadi, yaitu Tuhan, karena tujuan utama seni adalah untuk merujuk pada kehidupan itu sendiri. Menurut Iqbal, seni harus mengikuti kehendak Tuhan, yang mana Tuhan menyampaikan wahyu melalui malaikat tentang kehidupan setelah mati. Oleh karena itu, seni harus berperan dalam menjaga keharmonisan kehidupan agar tetap sesuai dengan tujuan Tuhan dan memberi petunjuk kepada umat manusia menuju kehidupan yang abadi.³⁵ Seni, dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan karya yang melampaui dimensi waktu dan ruang, selalu relevan, bermakna, dan memberi dampak dalam kehidupan manusia, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Seni harus dapat menghasilkan nilai-nilai abadi, seperti keindahan, kebenaran, dan kebaikan.

Kedua, seni harus berkaitan erat dengan pembinaan manusia. Iqbal percaya bahwa karya seni tidak akan memiliki makna yang mendalam jika tidak berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan masyarakat.³⁶ Seni, menurutnya, memiliki fungsi etis dan instruksional yang dapat membentuk karakter warga negara yang baik. Selain itu, Iqbal juga menekankan bahwa seni memegang peranan penting dalam memperbaiki kondisi sosial dan mendekatkan manusia dengan Tuhan.³⁷ Ia percaya bahwa seni memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat hidup umat Islam.³⁸ Seniman diharapkan dapat memberikan semangat serta keberanian

³⁵ Syarif. *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*. (Bandug: Mizan 1993) hal, 127

³⁶ Mutammimah, Bidayatul, dan Achmad Khudori Soleh. "Implementasi konsep estetika M. Iqbal dalam memuaskan kewajiban bersama bagi suami istri." *Jurnal Penelitian 17.2* (2023): 213-234.

³⁷ A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam: dari Klasik hingga Temporer*. 2013. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta

³⁸ Mutammimah, Bidayatul, dan Achmad Khudori Soleh. "Implementasi konsep estetika M. Iqbal dalam memuaskan kewajiban bersama bagi suami istri." *Jurnal Penelitian 17.2* (2023): 213-234

kepada masyarakat dan menciptakan rasa rindu akan cita-cita ideal manusia. Oleh karena itu, karya seni harus memiliki tujuan etis dan instruksional agar dapat menghasilkan warga negara yang berbudi luhur. Sebagai contoh, puisi yang baik harus dapat membangkitkan semangat juang, mendorong keberanian, serta mengarahkan individu pada perbuatan yang jujur, teratur, adil, dan penuh penghormatan terhadap Tuhan. Rasa senang yang timbul dari seni menunjukkan bahwa akal sehat manusia masih berjalan dengan baik.³⁹

Ketiga, seni memiliki peran yang signifikan dalam memajukan kondisi sosial masyarakat. Melalui karya seni, masyarakat dapat mengungkapkan kehidupan sosial mereka, menyampaikan pesan kritik, dan memperkuat identitas budaya mereka. Seni daerah, seperti lukisan, seni ukir, anyaman bambu, dan seni pahat, merupakan ekspresi kreativitas yang mencerminkan kekayaan budaya masing-masing daerah. Karya seni ini tidak hanya berfungsi untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antar masyarakat, baik dalam konteks tradisional maupun modern. Iqbal berpendapat bahwa seniman merupakan mata dan hati suatu bangsa. Dengan kemampuan yang hampir mirip dengan kenabian, seniman dapat mengangkat bangsa mereka dan memandunya menuju kejayaan yang lebih tinggi. Seni, menurut Iqbal, akan kehilangan maknanya jika tidak bisa membangkitkan emosi kuat dalam masyarakat.⁴⁰

³⁹ Syarif. *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*. (Bandung: Mizan 1993) hal, 127

⁴⁰ A. Khudori Soleh, *Konsep Seni dan Keindahan M Iqbal* (Jurnal "el-Harakah" Vol. 10, No. 1 Januari-April 2008)



Secara umum, artikel ini membahas tentang konsep seni dan estetika sebagai cabang filsafat yang berkaitan dengan keindahan dan seni. Keindahan dan seni ini tercermin dalam karya-karya yang dihasilkan oleh seniman. Karya seni dipengaruhi oleh subjektivitas penciptanya, yang berarti bahwa seni bukan hanya berupa gagasan intelektual atau bentuk estetis semata, tetapi juga sarat dengan emosi yang memberi jiwa pada karya tersebut. Singkatnya, seni adalah bentuk ekspresi pribadi dari seniman. Karya seni tidak selalu dianggap estetis oleh semua orang, karena seni sangat bergantung pada pengalaman individu. Oleh karena itu, seni memiliki kelompok penggemar yang spesifik atau terbatas.

Dalam kaitannya dengan estetika, seni berfungsi untuk mengembangkan daya cipta manusia sehingga manusia dapat memperkuat dan mempertahankan egonya. Ego, dalam hal ini, dianggap sebagai entitas yang nyata dan bermakna, yang menjadi pusat kehidupan manusia.⁴¹ Dengan demikian, seorang seniman mampu menyadari eksistensi dirinya dan pada akhirnya dapat mengarahkan tujuan seni untuk pendidikan serta

⁴¹ A, Khudori Soleh, *Konsep* (Jurnal "el-Harakah" Vol. 10, No. 1 Januari-April 2008). hal 4-5

pengembangan sosial dan budaya. Fungsi lain dari seni adalah memenuhi kebutuhan fisik individu melalui penciptaan objek dengan nilai seni yang estetis dan artistik.⁴² Selain itu, seni juga berfungsi sebagai media ekspresi emosional dari seniman, seperti ketika mereka merasa sedih, bahagia, marah, bingung, dan sebagainya.⁴³ Fungsi artistik seni sangat penting, karena seni menambahkan keindahan dan nilai estetika pada ruang atau tempat di mana karya tersebut dipamerkan.

Lebih dari itu, seorang seniman tidak hanya diharuskan untuk kreatif dalam proses penciptaannya, tetapi juga harus mampu mencerminkan dan menggambarkan dirinya melalui karya seni. Oleh karena itu, karya seni tersebut tidak hanya sekedar meniru karya sebelumnya atau alam semesta, melainkan merupakan penciptaan yang baru. Dengan kata lain, seorang seniman adalah pencipta, bukan sekedar peniru. Karya seni tidak hanya menggambarkan apa yang telah ada di dunia, tetapi juga menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.⁴⁴

Pandangan Iqbal mengenai estetika dan seni ternyata berbeda dengan pandangan Aristoteles, yang menyatakan bahwa seni adalah tiruan alam dengan mempertahankan sifat idealnya. Pandangan Aristoteles ini memang memiliki dasar, karena menurutnya manusia secara alami memiliki dorongan untuk meniru.⁴⁵ Ia percaya bahwa seni, seperti seni lukis, merupakan refleksi dari pengalaman dan ritme yang ada di lingkungan sekitar. Namun, Aristoteles

⁴² Gilang P, Fungsi Seni Beserta Pengertian Dan Jenisnya, <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Fungsi-Seni/> Diakses Pada Tanggal 09 Maret 2024

⁴³ Serafica Gisca, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/23/210000969/estetika-karya-seni--fungsi-manfaat-aspek-dan-unsur-unsurnya?page=all>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2024

⁴⁴ Maitre, Luce Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. (Bandung: Mizan 1989) hal,32. Diakses pada tanggal 22 November 2023 di https://id.search.yahoo.com/search;_ylt=AwrKGhXXBWhlvtkFyiDLQwx.;_ylc

⁴⁵ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, hal.99

tidak hanya melihat seni sebagai tiruan, tetapi juga percaya bahwa seni harus memiliki dimensi filosofis, yakni bersifat universal dan bermakna.⁴⁶

SIMPULAN

Gagasan seni Muhammad Iqbal ini disebut dengan estetika vitalisme, 1) ekspresi ego dalam prinsip universal, yaitu seni adalah ekspresi diri sang seniman dan harus merupakan karya kreatif sang seniman, sehingga karya seni merupakan buatan manusia dalam citra tuhan, dan ekspresi tersebut menghasilkan orisinalitasnya, yaitu seni yang benar-benar menguraikan jati diri sang seniman, bukan hanya imitasi. 2) Fungsional. yaitu, seni bukanlah sekedar gagasan atau bentuk keindahan semata, akan tetapi seni merupakan hasil dari sebuah pemikiran yang lahir berdasarkan dan kandungan emosi sehingga mampu menggetarkan mausia. Oleh karenanya untuk mencapai sebuah estetika, seni harus memiliki fungsi yang harus terpenuhi. *Pertama*, seni harus menciptakan nilai kerinduan kepada kehidupan yang abadi. yaitu yang maha hidup (Tuhan) *kedua*, pembinaan terhadap manusia. Yaitu, seniman harus mampu memberikan semangat dan keberanian kepada masyarakat dan menciptakan kerinduan terhadap tujuan-tujuan baru dan idealisme bagi manusia. *Ketiga*, membuat kemajuan sosial. Yaitu, Seni harus mampu menggerakkan manusia dari berbagai golongan atau tingkatan, serta menumbuhkan sifat-sifat Tuhan di dalam setiap individu. Dengan demikian, seni berperan aktif dalam membangunkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

Iswahyudi, Estetika dalam Seni Islam Menurut Syyed Hossein Nasr Jurnal Budaya Nusantara, Vol .3 No. 1, (September 2019): 032-045
Suriadi, Amran. Muhammad Iqbal, Filsafat Dan Pendidikan Islam. *Tsarwah*,

⁴⁶ Kusuma, Budi Alan. *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Syyed Hossein Nasr*. 2020. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.

2016, 1.02: 45-60.

- Didit Endriawan, Donny Trihanondo, Tri Haryotedjo, Teddy Ageng Maulana, "Konsep Estetika Islam Dan Aplikasinya Dalam Karya-Karya Amrizal Salayan" Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.3, Maret 2020
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muin Salim. Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam 1990.
- Selviana, Ika. "Peran Estetika Dalam Dakwah Bagi Generasi Milenial." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3.2 (2019): 161-171.
- Muslim, Asbullah. "Estetika dan Pendidikan Islam (Integrasi Cerita Wayang Menak Pada Pembelajaran di Sekolah)." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1.02 (2019): 83-103.
- Siswantari, Heni, and Fery Setyaningrum. "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22.2 (2019): 243-253.
- WM, Abdul Hadi. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Sadra Press, 2016.
- Yunus, Pangeran Paita, Soedarsono Soedarsono, and S. P. Gustami. "Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana Raja Bugis." *Al-Ulum* 12.1 (2012): 35-52.
- Diniafiat, Dominica, and Ambrosius M. Loho. "Konsep Estetika Plato-Aristoteles & Implikasinya Pada Penilaian Sebuah Karya Seni." *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 2.2 (2021): 189-184.
- Putra, Gede Bayu Segara, I. NYOMAN ARTAYASA, and I. WAYAN SWANDI. "Kajian Konsep, Estetik dan Makna pada Ilustrasi Rangda Karya Monez." *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 21.2 (2017).
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004).
- Soedjadi, Rachmadi. *Kiat pendidikan matematika di Indonesia: konstatasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Djelantik, Anak Agung Made; RAHZEN, Taufik; SURYANI, Ni Nyoman Manik. *Estetika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan

Indonesia, 1999.

Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1993)

Mulyani, Euis Sri. *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam. Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.*

Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar Edisi Revisi." (2008).

Read, Sir Herbert Edward, and Soedarso. *Seni: arti dan problematikanya*. Duta Wacana University Press, 2000.

Stolnitz, Jerome. "Aesthetics and philosophy of art criticism." (1960).

Sutrisno, Mudji, and Christ Verhaak. *Estetika: Filsafat Keindahan*. Penerbit Kanisius, 1994.

Fitriani, Rima. "Filsafat Ego Muhammad Iqbāl." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2015): 36-47.

Khudori Soleh, *Filsafat Islam 2016* (Khudori Soleh), 2021st-01–30th ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), <http://archive.org/details/filsafat-islam-2016>

Syarif. *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*. Bandung: Mizan. (Bandung Mizan, 1993)

Khudori Soleh, *Konsep Seni dan Keindahan M Iqbal* (Jurnal "el-Harakah" Vol. 10, No. 1 Januari-April 2008)

M Iqbal. *The Reconstruction of Religious Thought in Is-lam New Delhi*: (Kitab Bhavah1981).

Maitre, Luce Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. (Bandung: Mizan 1989)
Diakses pada tanggal 22 November 2023

Abd Wahhab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Bandung: (Pustaka 1985)
Diakses pada tanggal 22 November 2023 di [www.researchgate.net > publication > 271725971 Perspektif](http://www.researchgate.net/publication/271725971_Perspektif)

Iqbal, Mohammad. *Rekonstruksi pemikiran keagamaan dalam Islam*. Pers Universitas Stanford, 2013. Hal,60

Syarif. *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*. (Bandug: Mizan 1993)

Khudori Soleh, *Filsafat Islam: dari Klasik hingga Temporer*. 2013. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta

Mutammimah, Bidayatul, dan Achmad Khudori Soleh. "Implementasi konsep estetika M. Iqbal dalam memuaskan kewajiban bersama bagi suami istri." *Jurnal Penelitian* 17.2 (2023): 213-234.

- WIDYASTINI, Widyastini. Konsep Pemikiran Filsafati Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Karakter Bagi Bangsa Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 2017, 27.1: 125-144.
- Pamadhi, Hajar. 2012. Pendidikan Seni. Yogyakarta: UNY Press. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jaksenia: Penerbit Universitas
- Purwanto, Setyoadi. Pendidikan Karakter Melalui Seni. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016
- Nanang Ganda Prawira, Seni Rupa dan Kriya, (Bandung, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h.15-16
- Yuliana, Al Permata. *Konsep Seni Sastra Muhammad Iqbal Dan Relevansinya Dengan Era Kontemporer*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Serafica Gisca, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/23/210000969/estetika-karya-seni--fungsi-manfaat-aspek-dan-unsur-unsurnya?>
- Gilang-P, Fungsi Seni Beserta Pengertian Dan Jenisnya, <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Fungsi-Seni/>
- Nanag Rizali, Kedudukan Seni dalam Islam, Vol.1, No.1, Juni 2012